

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an di MIN 1 Trenggalek. Dalam bab ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan focus penelitian yaitu: 1). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam menghafal al-Qur'an pada peserta didik, 2). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam menghafal al-Qur'an pada peserta didik, 3). Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam menghafal al-Qur'an pada peserta didik.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik

Motivasi intrinsik adalah keinginan yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan suatu kegiatan dengan bertujuan sesuai yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elida Prayitno mengemukakan bahwa individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas apabila kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlihat dalam kegiatan tersebut.¹

Meningkatkan motivasi intrinsik dalam menghafal al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Trenggalek telah dilakukan guru secara penuh ketlatenan serta kegigihannya. Guru tampak telah memahami bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang telah ada pada individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam

¹ Elida Prayitno, *Panduan Pengajar Buku Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK, 1989), hlm. 10

pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.

Hasil pengamatan peneliti diperoleh bahwa, guru di MIN 1 Trenggalek berusaha menjalankan strategi meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengajar menghafal al-Qur'an. Hal ini terlihat dari cara guru mengajar.² Pada saat mengajar mulai dari kegiatan awal hingga akhir, guru telah menunjukkan strategi meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an. Tetapi semua pemaparan diatas tersebut dapat dilihat dari masing-masing individu harus memiliki beberapa hal. Seperti adanya minat, adanya kemauan, adanya ketertarikan, adanya cita-cita dan adanya tujuan. Berikut pemaparannya:

a. Adanya minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting di dalam melakukan kegiatan apapun baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Minat merupakan suatu motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik dan adanya kesadaran untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Minat merupakan keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila didalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dcita-citakan. Berdasarkan pengamatan, guru memberikan motivasi intrinsik dengan memanfaatkan minat yang dimiliki siswa untuk dipergunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Dengan minat inilah memudahkan guru untuk lebih dapat mengasah pola pikir siswa karena sudah memiliki minat dari dalam dirinya.

b. Adanya kemauan

Kemauan merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan kegiatan baik formal maupun non formal. Kemauan

² Hasil Observasi

merupakan ketertarikan terhadap sesuatu yang diikuti sesuai nyata. Berdasarkan pengamatan, bahwa ada kesungguhan hati dalam kemauan dapat menghasilkan pencapaian semangat yang optimal.

Apapun tindakan maupun kegiatan nyata yang diiringi semangat yang optimal pasti akan berjalan dengan baik dan sesuai apa yang dicita-citakan. Berdasarkan pengamatan guru, bahwa anak didik yang mengikuti program tersebut sangat antusias selain kemauan yang tinggi, semangat yang luar biasa ini dapat menambah ilmu sendiri bagi guru untuk lebih semangat lagi dalam memberikan pembelajaran yang bermutu dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an.

c. Adanya ketertarikan

Ketertarikan merupakan faktor yang sangat penting di dalam suatu pembelajaran tanpa adanya ketertarikan dari dalam diri seseorang aktivitas atau kegiatan tidak akan berjalan dengan optimal. Ketertarikan disini mengacu pada kegiatan menghafal al-Qur'an.

Pada dasarnya dalam melakukan aktivitas harus adanya ketertarikan dalam kegiatan tersebut agar kegiatan berjalan secara optimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan. Berdasarkan pengamatan guru, bahwa ketertarikan yang dimiliki siswa sangat baik dalam kegiatan menghafal al-Qur'an karena terlihat sekali siswa yang memiliki ketertarikan dan yang kurang tertarik.

d. Adanya cita-cita

Cita-cita merupakan impian dan harapan seseorang, cita-cita ini dapat memotivasi diri sendiri sehingga sikap perilaku dan segala aktivitas yang dilakukan akan diusahakan demi mencapai cita-citanya dalam suatu hari nanti. Khususnya dalam cita-cita meningkatkan motivasi intrinsik dalam menghafalkan al-Qur'an. Tentunya memiliki nilai tersendiri dalam mencapai cita-cita dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan guru, bahwa siswa yang mengikuti program menghafal al-Qur'an disini hamper 80% hamper sama cita-cita yang dimilikinya. Entah hal tersebut istiqomah atau tidak dalam kegiatan

menghafal al-Qur'an yang jelas guru selalu memberikan yang terbaik untuk masa depan anak didiknya dalam pengajarannya.

e. Adanya tujuan

Dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, guru menginginkan agar siswa mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan, guru menjelaskan bahwa tujuan mengikuti program menghafal al-Qur'an ini sangatlah terpuji baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru MIN 1 Trenggalek telah berhasil memberikan motivasi intrinsik dalam menghafal al-Qur'an dalam proses pembelajarannya. Guru terlihat memberikan jeda dalam menyampaikan materi. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk dapat menarik perhatian siswa agar tetap focus dengan materi pembelajarannya. Guru juga tidak hanya mengajar al-Qur'an di depan kelas, namun sesekali guru berkeliling untuk melihat kemampuan dan kualitas yang di dapatkan siswa ketika pembelajaran dilakukan. Siswa-siswinya pun juga sangat antusias dalam kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik

Meningkatkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar atau rangsangan dari luar untuk memotivasi seseorang agar lebih memiliki semangat yang kuat dalam melaksanakan kegiatan ataupun pekerjaan apapun terutama di dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi ekstrinsik mudah didapatkan oleh seseorang yang memiliki tingkat semangatnya yang tinggi. Guru sudah berusaha meningkatkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa untuk di manfaatkan dalam kegiatan tersebut. Meskipun strategi yang digunakan cukup sederhana namun hal tersebut dapat meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an. Motivasi ekstrinsik

merupakan tujuan utama individu melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar sesuai dengan tujuan.

Hal tersebut sesuai pendapat Singgih D. Gunarsa, mengemukakan bahwa Motivasi ekstrinsik tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar³. Guru memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an supaya siswa-siswinya tidak membosankan dari minggu ke minggu. Strategi pembelajarannya tidak setiap hari diadakan oleh guru, hal tersebut juga terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru dalam pembelajarannya menggunakan strategi dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan pengamatan diperoleh rincian sebagai berikut:

a. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan merupakan suatu hal yang di nantikan bagi setiap insan. Khususnya bagi yang mengikuti kegiatan apapun maupun itu menghafalkan al-Qur'an. Dengan pemberian penghargaan kepada siswa-siswinya yang selalu aktif mengikuti kegiatan dan yang selalu aktif setoran kepada guru hafalan al-Qur'an ini akan mendapatkan penghargaan.

Pemberian penghargaan dapat meliputi hadiah-hadiah atau sertifikat yang sangat mendidik untuk siswa yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan pengamatan guru, memberikan penghargaan kepada siswa ini tidak semua yang diberikan, namun hanya yang selalu aktif menyetorkan ayat dalam satu minggu sekali dan lancar. Hal ini bukti bahwa pemberian penghargaan ini sangat mendukung dan memotivasi siswa agar lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini dan dapat dimanfaatkan ketika sudah keluar dari sekolah tersebut untuk meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi.

³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 51

b. Pemberian perhatian

Dalam mengajar menghafal al-Qur'an, guru menginginkan agar siswa mendapatkan perhatian yang khusus ini bentuk dari hasil jerih payahnya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut juga dapat mendorong motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan gigih dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tanpa adanya malas-malasan dan tidak mudah terpengaruh oleh teman lainnya yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Pemberian perhatian merupakan faktor yang sangat penting dimana faktor ini adalah kunci dari dorongan yang sangat kuat dari guru untuk siswanya. Berdasarkan pengamatan guru, pemberian perhatian kepada anak didiknya ini sangat membantu memberikan semangat yang kuat untuk kegiatan menghafal al-Qur'an karena dengan pemberian perhatian akan selalu ingat bahwasanya apapun bentuk perhatian yang diberikan guru itu sangat mendidik baik didalam sekolah maupun dilingkungan.

c. Pemberian pujian

Pemberian pujian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi yang sedang melakukan kegiatan ataupun pekerjaan lainnya. Dimana pemberian pujian ini sangat berperan aktif dalam proses kelancaran suatu kegiatan. Dalam hal ini pemberian pujian bagi yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di MIN 1 Trenggalek.

Guru dengan pemberian pujian kepada siswa setiap melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an ini sangat memudahkan siswanya dengan tenang menjalankan proses tersebut. Berdasarkan pengamatan guru, pemberian pujian kepada siswa sesuai dengan apa yang telah dilakukannya ini sangat bermanfaat bagi kelancaran suatu kegiatan. Baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilontarkan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa guru telah berhasil meningkatkan motivasi ekstrinsik anak didik dalam menghafalkan al-

Qur'an hadits di MIN 1 Trenggalek. Dimana hal ini terlihat sekali siswa dan guru sangat kompak dalam kegiatan tersebut. Ketika guru membacakan ayat sekian siswa pun segera meneruskan. Tetapi tanpa adanya motivasi ekstrinsik dari guru seperti di atas siswa pun mungkin juga ada rasa malas, bosan dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu: 1) pemberian penghargaan 2) pemberian perhatian 3) pemberian pujian. Ini berguna untuk lebih memberikan semangat untuk anak-anak dalam meningkatkan menghafal al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴ Dalam kegiatan apapun pastinya tidak mudah tentunya terdapat faktor penghambat untuk kelancaran kegiatan tersebut, namun selain faktor penghambat pastinya juga ada faktor pendukung dalam mengatasi faktor tersebut. Dan pembahasan kali ini akan membahas tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kurang adanya minat dan semangat

Dalam proses menghafalkan al-Qur'an ini masih terdapat minat dan semangat yang kurang dari siswa-siswanya. Tentu ini tidak mudah bagi guru bagaimana cara guru membangkitkan minat dan semangat dari diri siswa apabila siswa tersebut tidak memiliki minat dalam menghafal al-Qur'an. Dan disini guru tidak ada unsur memaksa dalam kegiatan tersebut. Dengan kurangnya minat dan semangat dsri

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 22

siswa ini juga sangat mengganggu siswa yang lainnya karena kegiatan tidak akan lancar dan hanya akan menghambat proses kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan guru, bahwa anak-anak ini mengapa minat dan semangatnya kurang karena keterlambatan hafalannya dengan teman yang lain. Jadi, anak-anak jadi malas dan tidak semangat dalam kegiatan tersebut.

b. Kurang adanya dukungan

Dukungan merupakan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Namun, pembahasan disini membahas tentang kurangnya dukungan dalam menghafalkan al-Qur'an. Entah itu dukungan dari sekolah maupun dari rumah. Tanpa adanya dukungan baik dari guru maupun orang tua tidak dapat memotivasi siswa tersebut dalam kelancaran proses menghafal al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan guru, bahwa anak-anak sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat terutama dari orang tua dan guru. Namun, guru melihat bahwa siswa ini sangat kurang dukungan dari orang tua, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan lainnya dan anak pun di terlantarkan tanpa memberikan dukungan yang mendidik untuk anaknya.

Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an ini sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang berperan aktif dalam segalam kegiatan atau pekerjaan yang dijalannya. Tanpa adanya motivasi dari diri maupun dari luar pekerjaan apapun tidak akan berjalan dengan maksimal, khususnya kegiatan menghafal al-Qur'an di MIN 1 Trenggalek. Motivasi sangat penting baik siapapun dan dimanapun karena motivasi ini memberikan dampak yang baik dalam diri sendiri. Berdasarkan pengamatan guru, bahwa motivasi yang dimiliki siswa ini sangat tinggi dengan diadakannya program menghafal al-Qur'an. Karena dengan diadakannya

program tersebut siswa juga mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam kegiatan tersebut. jadi tidakj heran apabila guru selalu memberikan motivasi kepada siswa ini guna agar siswa lebih semangata dalam kegiatan tersebut

b. Adanya buku gratis dari sekolah

Semangat yang tinggi dari anak-anak tentunya prioritas yang utama bagi guru. Namun dengan adanya buku gratis yang diberikan oleh sekolahan ini menjadi semangat yang luar biasa. Kini anak-anak lebih dapat memudahkan menghafalkan al-Qur'an dimana saja dan kapanpun. Berdasarkan pengamatan guru, anak-anak kini lebih aktif dalam setoran menghafal al-Qur'an setiap harinya tanpa harus di ingatkan waktunya hafalan anak-anak pun sudah paham dengan apa yang dimaksud oleh guru.

Dengan seiring berjalannya waktu program menghafal al-Qur'an semakin meluas ini karena dengan semangat dan minat dari segi individu maupun dari keluarga. Tidak mengenal hal tersebut dari kalangan manapun.

c. Diajarkan oleh guru professional

Di MIN 1 Trenggalek dalam mendidik menghafal al-Qur'an tidak asal main siapapun yang mengajar. Namun di sekolah tersebut benar-benar guru yang sudah ahli dalam menghafal al-Qur'an. Memahami dan mengetahui makhori jul hurufnya, makna yang terkandung dalam ayat tersebut dan fasih dalam membacanya. Berdasarkan pengamatan guru, terlihat sekali bahwa anak-anak tersebut semangat dan optimis dalam menghafal al-Qur'an karena dengan guru yang sudah ahlinya di bidang menghafal al-Qur'an dan terutama professional dalam mengajar.

Benar sekali jika mengajar sesuatu apapun harus dengan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya. Tanpa harus ada paksaan dari orang lain ataupun dari luar. Karena ini hanya akan

menghambat prigram pelaksanaan menghafal al-Qur'an khususnya kegiatan yang ada di MIN 1 Trenggalek tersebut.

d. Manajemen waktu

Dalam memanajemen waktu tidaklah mudah karena harus memiliki stratetgi khusus untuk membagi waktu dalam padatnya kegiatan. Disini dalam memanajmen waktu anak-anak dapat membagi waktu dengan padatnya kegiatan. Berdasarkan pengamatan guru, disini anal-anak selain memanajemen waktu dengan kegiatan lainnya dapat terbagi dengan baik. Hal tersebut terlihat sekali dari raut wajah masing-masing anak tdak ada sama sekali beban yang dipikul dengan padatnya kegiatan dan tidak ada yang memberontak jika di beri tugas menghafal al-Qur'an dari guru.

Disini anak-anak malah meminta dengan ayat yang banyak. Namun guru menghiraukan karena guru juga harus mengerti dan memahami anak-anak lainnya dan tidak boleh membebani anak-anak lainnya hanya karena hal itu permintaan dari salah satu anak didiknya yang disiplin dalam menghafal al-Quran.

Guru professional adalah salah satu poin yang utama dalam suatu pembelajaran, tanpa adanya hal tersebut tidak akan menjadikan kegiatan-kegiatan menjadi baik dan lancar.

e. Kecerdasan

Kecerdasan anak kini sangat penting bagi guru dan individu. Karena dengan memiliki kecerdasan dalam diri masing-masing dapat memudahkan dan memanfaatkan situasi didalam suatu pembelajaran. Tidak ada selain kata kecerdasan yang dimiliki anak-anak dalam pembelajaran yang dibutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu: faktor penghambat : 1) kurang adanya semangat dan minat 2) kurang adanya dukungan. Sedangkan faktor pendukung yaitu: 1)

motivasi 2) adanya buku gratis dari sekolah 3) diajarkan oleh guru professional 4) manajemen waktu 5) kecerdasan. Serta kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa guru di MIN 1 Trenggalek telah berhasil dalam meningkatkan strategi motivasi intrinsic dan meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam menghafal al-Qur'an.